

EDUKASI GIZI PADA KADER POSYANDU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEDOKAN AYU KOTA SURABAYA

Riezky Faisal Nugroho¹⁾, Erika Martining Wardani²⁾

¹⁾Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia

²⁾Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

Corresponding author : Riezky Faisal Nugroho

E-mail : riifan7@gmail.com

Diterima 30 April 2022, Direvisi 13 Juni 2022, Disetujui 13 Juni 2022

ABSTRAK

Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Pelayanan gizi di Posyandu dilakukan oleh kader yang bentuk pelayanannya meliputi penimbangan berat badan, pengisian KMS, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, pemberian PMT, pemberian vitamin A dan pemberian sirup besi (Fe), Ibu hamil dan ibu nifas diberikan tablet besi dan yodium untuk daerah endemis gondok. Kegiatan gizi di posyandu merupakan salah satu kegiatan utama dan umumnya menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Peran aktif kader kesehatan dipelayanan gizi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan status gizi masyarakat terutama kesehatan ibu dan anak. Wawancara pendahuluan kepada para kader Posyandu wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu, ada beberapa kader yang lupa fungsi utama dalam kegiatan Posyandu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pelayanan gizi di posyandu. Metode dengan media leaflet dan powerpoint tentang edukasi Gizi: 5 meja posyandu, MP ASI (Makanan Pedamping ASI), PMT (Pemenuhan Makanan Tambahan) penyuluhan dan pemulihan, GTM (Gerakan Tutup Mulut) pada anak, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) dan cara membaca grafik KMS serta pengukuran status gizi. Lokasi kegiatan adalah wilayah Kerja Puskesmas Medokan Ayu Kota Surabaya. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat, yaitu: menambah pengetahuan sebesar 92 % dan sikap sebesar 88 % tentang pelayanan gizi di Posyandu.

Kata kunci: posyandu; kader; edukasi; gizi.

ABSTRACT

Efforts to increase the role and function of Posyandu are not solely the responsibility of the government, but all components in the community, including cadres. Nutrition services at Posyandu are carried out by cadres whose services include weighing, filling KMS, early detection of growth disorders, nutrition counseling, giving PMT, giving vitamin A and giving iron syrup (Fe), pregnant women and postpartum women are given iron and iodine tablets. for goiter endemic areas. Nutrition activities at the posyandu are one of the main activities and are generally a priority in the implementation of posyandu activities. The active role of health cadres in nutrition services is very important to improve the quality and nutritional status of the community, especially maternal and child health. The results of preliminary interviews conducted with Posyandu cadres in the working area of the Medokan Ayu Health Center, there were some cadres who forgot the main function in Posyandu activities. This activity aims to increase knowledge about nutrition services at posyandu. The method is leaflets and powerpoints about nutrition education: 5 posyandu tables, MP ASI (Makanan Pedamping ASI), PMT (Pemenuhan Makanan Tambahan) counseling and recovery, GTM (Gerakan Tutup Mulut) for children, filling KMS (Kartu Menuju Sehat) and how to read KMS charts and measurement of nutritional status. The location of the activity is the working area of the Medokan Ayu Health Center, Surabaya City. The results of community service, namely: increasing knowledge by 92% and attitudes by 88% about nutritional services at Posyandu.

Keywords: posyandu; cadres; education; nutrition.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya

Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan

kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Husniyawati & Wulandari, 2016).

Pelayanan gizi adalah salah satu kegiatan posyandu yang selalu dilakukan setiap bulan sekali. Pelayanan gizi di Posyandu dilakukan oleh kader yang bentuk pelayanannya meliputi penimbangan berat badan, pengisian KMS, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, pemberian PMT, pemberian vitamin A dan pemberian sirup besi (Fe). Untuk ibu hamil dan ibu nifas diberikan tablet besi dan yodium untuk daerah endemis gondok (Hara dkk, 2014; Mulat, 2017).

Kader adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh dan dari masyarakat yang bertugas dimasyarakat. Kegiatan gizi di posyandu merupakan salah satu kegiatan utama dan umumnya menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Peran aktif kader kesehatan dipelayanan gizi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan status gizi masyarakat terutama kesehatan ibu dan anak. Aktif tidaknya kader tersebut tergantung dari pengetahuan kader Posyandu. Kader posyandu merupakan health provider yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu, tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya (Miza, 2015; Rahayu, 2017).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada para kader Posyandu wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu, ada beberapa kader yang lupa fungsi utama dalam kegiatan Posyandu seperti pengisian KMS yang baik dan benar, fungsi dari 5 meja di Posyandu, dan penyuluhan gizi dan PMT yang harusnya dilakukan oleh kader posyandu. Berdasarkan hal tersebut, kami merasa perlu untuk mengadakan sebuah kegiatan edukasi untuk para kader posyandu agar lebih meningkatkan wawasan tentang pelayanan gizi di posyandu.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Kota Surabaya. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah seluruh kader yang berjumlah 25 kader yang merupakan perwakilan masing-masing RT

dan RW di posyandu wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu.

Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan dengan media leaflet dan powerpoint tentang edukasi Gizi yang berisikan: 5 meja posyandu, MP ASI (Makanan Pedamping ASI), PMT (Pemenuhan Makanan Tambahan) penyuluhan dan pemulihan, GTM (Gerakan Tutup Mulut) pada anak, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) dan cara membaca grafik KMS serta pengukuran status gizi yang baik dan benar.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui lembar kuesioner berupa pretest dan Posttest. Untuk menilai tingkat pengetahuan dan sikap kader, maka sebelum diberikan penyuluhan, para kader dan warga akan dilakukan pretest dan di akhir penyuluhan akan dilakukan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil capaian yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Rata Rata Pre Dan Post Tes Pengetahuan Kader Tentang Pelayanan Gizi Di Posyandu

No.	Tingkat Pengetahuan	Skor Rata Rata			
		Pre		Post	
		f	%	f	%
1.	Baik	2	8	23	92
2.	Cukup	8	32	2	8
3.	Kurang	15	60	0	0
Total		25	100	25	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa mayoritas tingkat pengetahuan kader saat dilakukan Pre Test termasuk kategori kurang sebesar 70% dan mengalami peningkatan pengetahuan menjadi kategori baik sebesar 92% setelah diberikan edukasi terhadap para kader.

Tabel 2. Hasil Rata Rata Pre Dan Post Tes Sikap Kader Tentang Pelayanan Gizi Di Posyandu

No.	Sikap	Skor Rata Rata			
		Pre		Post	
		f	%	f	%
1.	Baik	7	28	22	88
2.	Cukup	18	72	3	12
3.	Kurang	0	0	0	0
Total		25	100	25	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa mayoritas sikap kader saat dilakukan Pre Test termasuk kategori cukup sebesar 72% dan mengalami peningkatan menjadi kategori baik sebesar 88% setelah diberikan edukasi terhadap para kader.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Kota Surabaya dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan yaitu pada tanggal 29 Januari 2022 dan 5 Februari 2022 yang bertempat di Balai Pertemuan RT/RW. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai melibatkan kader yang berjumlah kurang lebih 25 kader dengan tatap muka, ceramah tanya jawab, diskusi serta edukasi dengan mematuhi protokol Kesehatan.

Pada pertemuan pertama tanggal 29 Januari 2022, dilakukan edukasi tentang 5 meja posyandu, MP ASI (Makanan Pedamping ASI), PMT (Pemenuhan Makanan Tambahan) penyuluhan dan pemulihan, GTM (Gerakan Tutup Mulut) pada anak. Sebelum kegiatan dilakukan, peserta diberikan soal multiple choice sejumlah 10 soal sebagai pre-test yang mewakili setiap materi penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan. Hasil pre-test yang diperoleh hasil sebesar 60% peserta masih tergolong kurang dalam hal pengetahuan dan sikap sebesar 72% yang termasuk kategori cukup akan tugas pokok di Posyandu. Berdasarkan survey awal yang dilakukan melalui sesi wawancara ke koordinator Posyandu, rata-rata kader sudah lama tidak mengadakan kegiatan posyandu akibat dampak pandemi covid 19 yang melanda Kota Surabaya, sehingga ada beberapa kader yang lupa fungsi utama dalam kegiatan Posyandu.

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2022 dilakukan edukasi kader tentang pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) dan cara membaca grafik KMS serta pengukuran status gizi yang baik dan benar. Pada pertemuan ini tim pengabdian masyarakat juga melakukan evaluasi pencapaian terhadap pemahaman materi dengan melakukan Post Test. Berdasarkan hasil evaluasi, didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan kader sebesar 92% yang tergolong Baik.

Kader mempunyai peranan penting sebagai, diantaranya: sebagai pelaksana kegiatan posyandu atau administrator, sebagai pemberi penyuluhan atau edukator dan penggerak ibu yang mempunyai balita untuk datang ke posyandu atau motivator (Wahyutomo, 2010). Semakin lama seseorang bekerja sebagai kader Posyandu, semakin banyak kasus yang ditangani sehingga pengalaman kader juga meningkat pula, dimana hal tersebut dapat memberikan kader keahlian dan keterampilan (Wardhani, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelayanan gizi di Posyandu dilakukan oleh kader yang bentuk pelayanannya meliputi

penimbangan berat badan, pengisian KMS, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, pemberian PMT, pemberian vitamin A dan pemberian sirup besi, ibu hamil dan ibu nifas diberikan tablet besi dan yodium untuk daerah endemis gondok. Kegiatan gizi di posyandu merupakan salah satu kegiatan utama dan umumnya menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Peran aktif kader kesehatan dipelayanan gizi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan status gizi masyarakat terutama kesehatan ibu dan anak. Dari hasil pengamatan setelah diberikan edukasi gizi dari tim pengabdian, para kader mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 92 % dan sikap sebesar 88 % tentang pelayanan gizi di Posyandu. Selanjutnya, secara berkesinambungan agar kader aktif berperan untuk peningkatan kesehatan masyarakat terutama balita sehingga pelaksanaan posyandu dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan dari diadakannya kegiatan posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Medokan Ayu Kota Surabaya yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan telah memberikan kesempatan untuk kami melakukan pengabdian masyarakat berupa kegiatan intervensi yang terkhusus pada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Kota Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Husniyawati, Y. R., & Wulandari, R. D. (2016). Analisis Motivasi Terhadap Kinerja Kader Posyandu Berdasarkan Teori Victor Vroom. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.20473/jaki.v4i2.2016.126-135>
- Hara, M. K., Adhi, K. T., & Pangkahila, A. (2014). Pengetahuan Kader dan Perilaku Asupan Nutrisi Berhubungan dengan Perubahan Status Gizi Balita, Puskesmas Kawangu, Sumba Timur. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.15562/phpma.v2i1.120>
- Mulat, T. C. (2017). Peran Kader Posyandu Terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita (3-5) Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 5(1), 9-24. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v5i1.69>

- Miza, T. I. (2015). S2. *Strategi Pengembangan Kelembagaan Program Perbaikan Gizi Masyarakat Di Kabupaten Bogor*
- Rahayu, S. P. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Pengukuran Antropometri Dengan Ketrampilan Dalam Melakukan Pengukuran Pertumbuhan Balita Di Posyandu Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan*. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyutomo, A. H. (2010). *Hubungan Karakteristik Dan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas Kalitidu-Bojonegoro*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Wardhani, A. K. (2012). *Hubungan Pengetahuan Gizi dan Lama Menjadi kader Posyandu dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.